



**GAYA BAHASA DAN TEMA HUMOR YANG TERDAPAT DALAM "SONTOLOYO"**

**HARIAN *METEOR***

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Program Strata 1**

**dalam Ilmu Bahasa Indonesia**

**Oleh :**

**Fenty Tri Lestari**

**A2A005016**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2012**

## **GAYA BAHASA DAN TEMA HUMOR YANG TERDAPAT DALAM ”*SONTOLOYO*”**

**HARIAN *METEOR***

**FENTY TRI LESTARI**

### **ABSTRAK**

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Gaya merupakan sebuah pilihan. Pilihan dalam hal ini yaitu untuk menggunakan atau tidak menggunakan struktur yang menyimpang. Oleh karenanya gaya yang dipakai oleh seorang kreator berbeda dari seorang kreator yang lain. Hal ini sangat berhubungan dengan selera masing-masing. Dalam kreasi penulisan, kreator secara bebas dapat menampilkan bentuk ekspresi ke dalam bentuk penulisan tertentu, misalnya humor.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan gaya bahasa dan tema yang dipakai dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor*, adapun konsep-konsep teoritis yang penulis gunakan sebagai landasan penelitian, meliputi (1) gaya bahasa, dan (2) humor. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor*, serta mendeskripsikan tema humor apa sajakah yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor*.

Berdasarkan gaya bahasa dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor*, ditemukan lima jenis, yakni gaya bahasa perbandingan, yang terdiri dari hiperbola, metonimia, personifikasi, metafora, simile, asonansi. Gaya bahasa perulangan, terdiri dari anaphora, mesodiplosis, epizeuksis. Gaya bahasa sindiran, yang terdiri dari ironi dan sarkasme. Gaya bahasa pertentangan, terdiri dari

antitesis dan paradoks. Gaya bahasa penegasan, terdiri dari klimaks, antiklimaks, anafora, epistrofa dan polisidenton.

Menurut sasaran yang dijadikan kelucuan humor dapat dibagi menjadi humor etnis, humor seksual, humor politik. Humor etnis mengangkat segi-segi yang mencolok dan dianggap sebagai kekurangan suatu kelompok etnis. Humor seksual adalah humor tentang alat kelamin, hubungan seks, atau hal-hal yang menyeret hubungan seks sebagai target humor. Humor politik menjadikan pemimpin politik, politikus, lembaga, kelompok, partai, dan gagasan-gagasan politik sebagai sasaran.

Kata kunci: *Sontoloyo*, Gaya Bahasa, Humor.

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah satu-satunya sistem tanda yang dikenal oleh manusia, akan tetapi bahasa sudah terbukti merupakan sistem tanda yang dapat berperan sebagai alat komunikasi yang efektif, efisien, dan dinamis sepanjang sejarah kehidupan. Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, keberadaan bahasa bagi manusia di masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hampir semua aspek kehidupan dan kegiatan manusia memerlukan media bahasa (Martanto, 2005: 1).

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2004: 14). Sedangkan Bloomfield berpandangan bahwa bahasa adalah sistem lambing berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2008: 18).

Gaya merupakan sebuah pilihan. Pilihan dalam hal ini yaitu untuk menggunakan atau tidak menggunakan struktur yang menyimpang. Oleh karenanya gaya yang dipakai oleh seorang kreator berbeda dari seorang kreator yang lain. Hal ini sangat berhubungan dengan selera masing-masing. Dalam kreasi penulisan, kreator secara bebas dapat menampilkan bentuk ekspresi ke dalam bentuk penulisan tertentu, misalnya humor.

Humor adalah sarana paling baik untuk melepaskan segala “unek-unek.” Orang-orang yang cerdas biasanya melepaskan diri dari himpitan hidup dengan cara membuat lelucon. Humor merupakan aktivitas kehidupan yang sangat digemari. Di sini humor menjadi bagian hidup sehari-hari. Humor tidak mengenal kelas sosial dan dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan. Humor adalah cara melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang melukiskan suatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan. Dengan demikian, humor membutuhkan suatu profesi berpikir. Humor bukan hanya berwujud hiburan, humor juga suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor itu.

Selanjutnya, berdasarkan tekniknya Raskin di dalam Astuti (2006:11) mengklasifikasikan humor menjadi lima tipe, yakni (1) tipe olok-olok, (2) teka-teki bukan permainan kata, (3) teka-teki permainan kata, (4) permainan kata, (5) supresi. Seperti contoh humor berikut ini:

*Boleh Nongkrong Sehari*

*Setelah dioperasi koreng stadium4, Darmo Munyuk masih harus dirawat di rumah sakit. Setelah kondisinya membaik, badannya dibasuh/dibersihkan oleh suster yang cantik banget, seksi dan ramah.*

*Karena “adiknya” Darmo Munyuk juga dibasuh suster, maka Darmo Munyuk jadi pusing 7 keliling, lantas dia mencoba menggoda sang suster: Darmo Munyuk: “suster, kalau sampeyan tak kasih 300ribu, boleh nggak aku lihat yang dibalik BH sampeyan..?”*

*Suster: “aahh.. tanggung mas, kalau sampeyan berani kasih 1juta, nanti sekalian aja saya tunjukkan tempat keluarnya bayi..”*

*Darmo Munyuk (suuuuuuuueeeeneng buaangeett): “bener mbak, bbboolleeh, ini uangnya.”*

*Suster (setelah menerima uang): “mas, sampeyan turun dari tempat tidur, keluar kamar, belok kanan terus ikutin koridor itu sampai mentok, terus belok kiri. Nah, di ujung*

*koridor itu ada tulisan ruang melahirkan dan perawatan bayi. Naaahhh.. di situ itu tempat keluarnya bayi. Sampeyan boleh kok nongkrong disitu sampai bosen...” (rOBi)*

Data di atas merupakan teka-teki bukan permainan kata, karena berupa tuturan yang disusun sehingga berupa teka-teki yang jawabannya tidak diharapkan sehingga menimbulkan kelucuan.

Menurut sasaran yang dijadikan kelucuan humor dapat dibagi menjadi humor etnis, humor seksual, humor politik (Purwo, 1992: 80-82). Humor etnis memanfaatkan ciri khas mengangkat segi-segi yang mencolok dan dianggap sebagai kekurangan suatu kelompok etnis. Humor seksual adalah humor tentang alat kelamin, hubungan seks, atau hal-hal yang menyeret hubungan seks sebagai target humor. Humor politik menjadikan pemimpin politik, politikus, lembaga, kelompok, partai, dan gagasan-gagasan politik sebagai sasaran.

Danandjaja (2002: 32) mengatakan bahwa terdapat lima faktor yang dapat menghambat terjadinya kelucuan yaitu: (1) masalah bahasa yang kurang dimengerti oleh pendengarnya; (2) pembawanya kurang pandai dalam menyampaikannya; (3) pendengarnya tidak mengetahui konteks dari humor tersebut; (4) apabila ada represi secara psikologis yang kuat dari pihak pendengarnya; dan (5) pada umumnya harus disajikan dalam keadaan segar, tidak untuk dua kali apalagi untuk ketiga kali bagi pendengar yang sama.

Humor dapat tercipta melalui berbagai media, yaitu dapat berupa gerakan tubuh, misalnya pantomim, berupa gambar, contohnya karikatur, komik, berupa permainan kata-kata seperti tertuang dalam tulisan humor di buku, majalah, tabloid, maupun sendau gurau di sela-sela percakapan sehari-hari.

Salah satu wujud penggunaan bahasa adalah dalam media massa. Media massa terbagi menjadi media massa elektronik dan media massa cetak. Antara media massa cetak dan elektronik mempunyai perbedaan dalam menyampaikan informasi. Media massa elektronik

semacam televisi, radio atau internet hanya menyampaikan informasi secara sekilas dan mengharuskan penikmatnya agar tidak ketinggalan informasi yang disajikan. Sementara media massa cetak dapat dinikmati dan disimpan, serta dapat dikaji berulang-ulang oleh pembacanya. Meskipun media massa elektronik mempunyai keunggulan dalam hal tampilan visualisasi untuk menghadirkan berita-berita aktual dan hiburan dengan warna-warna yang menarik, tetapi media massa cetak tetap diminati oleh pembaca setianya karena mempunyai keunggulan dalam menyampaikan informasi-informasi yang lebih lengkap dan mendalam serta tak dibatasi oleh waktu. Informasi yang ada dalam media massa cetak biasanya berupa *headline*, reportase, artikel, opini, rubrik, kolom, surat pembaca, tajuk rencana/ editorial, hiburan dan sebagainya. Media massa ada yang terbit setiap hari atau yang disebut harian, ada pula yang terbit berkala tiap satu minggu (mingguan), dua minggu (dwimingguan), bulanan, dan sebagainya. Salah satu media massa cetak yang terbit setiap hari antara lain adalah Harian *Meteor*.

*Meteor* merupakan salah satu surat kabar harian di Jateng dan DIY yang memuat berbagai peristiwa yang ada di wilayah Jateng-DIY dan sekitarnya. Harian ini merupakan salah satu harian yang mempunyai banyak pelanggan di Kota Semarang dan Sekitarnya. Hal ini disebabkan murah serta mudah untuk mendapatkannya. Harian *Meteor* terdiri atas beberapa kolom, salah satu kolomnya adalah kolom dengan tema humor yang berupa rubrik yang dikemas dengan judul "*Sontoloyo*". Rubrik inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

"*Sontoloyo*" dalam Harian *Meteor* merupakan satu rubrik khusus yang bermuatan hiburan dan bertujuan untuk meregangkan ketegangan pikiran setelah para pembaca disuguhkan berita atau artikel yang berat. "*Sontoloyo*" muncul setiap hari. "*Sontoloyo*" menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, tetapi sering sengaja atau tidak terdapat unsur kosakata bahasa asing atau bahasa Jawa. Hal inilah yang membedakan dengan pemakaian bahasa

pada kolom-kolom artikel lain pada Harian *Meteor*. “*Sontoloyo*” merupakan hasil karangan penulis yang bertujuan untuk menghibur pembaca, setelah disuguhi berbagai berita kriminal maupun politik.

## **B. PEMBAHASAN**

Bab ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, mengenai gaya bahasa dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor*; kedua, mengenai tema humor dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor*.

### **a. Gaya Bahasa dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor***

Dalam penyajiannya, humor tidak terlepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). Bentuk kekayaan bahasa ini dimanfaatkan untuk menciptakan efek estetis pada humor dalam hal ini humor “*Sontoloyo*”. Efek estetis diwujudkan dengan keserasian bunyi, perulangan kata, bentuk-bentuk kiasan, dan lain sebagainya.

Kreativitas yang dihasilkan melalui penggunaan gaya bahasa menjadi sumber keunikan serta kejenuhan dalam humor. Bentuk-bentuk gaya bahasa yang dimanfaatkan dalam humor “*Sontoloyo*”, antara lain gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, penegasan.

#### **1. Gaya Bahasa Perbandingan**

Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor* adalah:

##### **a. Hiperbola**

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

*Masih Ingat Topi*

*Saat itu Darmo Munyuk dan Sruntul, anaknya yang masih kecil, sedang bermain-main di pantai.*

*Tiba-tiba ada ombak besar muncul menerjang dan menyeret Sruntul ke tengah laut. Darmo Munyuk berdoa, meratap dan menjerit ke langit.*

*“Tuhan, tolonglah kembalikan anakku...!”*

*Ajaib, ombak besar lain muncul lagi dan ketika surut, Sruntul sedang duduk di pasir. Tidak kurang suatu apa. Masih bernafas alias masih hidup. Darmo Munyuk memeluk anak tercintanya dan memeriksa segala sesuatunya. Darmo Munyuk menjerit lagi ke langit, “Tuhan, mana topinya..!??” (rOBi)*

Dalam data di atas terdapat kalimat *Tiba-tiba ada ombak besar muncul menerjang dan menyeret Sruntul ke tengah laut. Darmo Munyuk berdoa, meratap dan menjerit ke langit. Kata berdoa, meratap, dan menjerit ke langit* merupakan hiperbola karena pernyataannya yang dianggap melebih-lebihkan.

### **b. Metonimia**

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

*Langsung Ke Persoalan*

*“Tolong saya Dok”, kata Darmo Munyuk pada dokter suatu kali.*

*“apa yang bisa saya bantu?”, Tanya dokter.*

*“beberapa hari yang lalu waktu saya pulang dari kantor, saya menangkap basah istri saya sedang berselingkuh dengan lelaki lain. Lalu saya ambil pedang saya dan saya acungkan pada istri saya. Lelaki selingkuhannya berkata bahwa percuma saya membunuh istri saya karena saya akan masuk penjara dan tidak pernah lagi bisa bersama istri saya. Saya luluh, lalu ia mengajak minum kopi”.*

*“lalu apa masalahnya?”, Tanya dokter*

*“dua hari kemudian istri saya melakukan hal yang sama dengan lelaki yang sama. Saya acungkan pedang ke arah lelaki selingkuhan istri saya, tapi sekali lagi ia membujuk bahwa walaupun ia mati, istrinya akan berselingkuh lagi dengan lelaki lainnya. Saya luluh dan ia mengajak saya minum kopi”.*

*“jadi apa hubungannya dengan kedatanganmu kesini?”, Tanya dokter.*

*“tadi saya memergoki istri saya melakukan hal yang sama lagi. Didepan mereka, saya tempelkan pedang ke leher saya, lalu lelaki itu berkata bahwa kalau saya mati akan rugi karena justru memberi peluang seluas-luasnya kepada kami untuk selalu bersama-sama, saya luluh dan ia pun mengajak saya minum kopi”.*

*“langsung ke pokok persoalan aja deh”, kata dokter tak sabar.*

*“kopi itu bisa merusak kesehatan saya nggak Dok?”. (rOBi)*

Pada data di atas terdapat metonimia yang terdapat dalam kalimat *Saya luluh dan ia mengajak saya minum kopi*. Kata *mengajak saya minum kopi* merupakan metonimia karena

mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal yang lain yakni mengajak minum segelas kopi.

### c. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

#### *Masih Ingat Topi*

*Saat itu Darmo Munyuk dan Sruntul, anaknya yang masih kecil, sedang bermain-main di pantai.*

*Tiba-tiba ada ombak besar muncul menerjang dan menyeret Sruntul ke tengah laut. Darmo Munyuk berdoa, meratap dan menjerit ke langit.*

*“Tuhan, tolonglah kembalikan anakku...!”*

*Ajaib, ombak besar lain muncul lagi dan ketika surut, Sruntul sedang duduk di pasir. Tidak kurang suatu apa. Masih bernafas alias masih hidup. Darmo Munyuk memeluk anak tercintanya dan memeriksa segala sesuatunya. Darmo Munyuk menjerit lagi ke langit, “Tuhan, mana topinya..!??” (rOBi)*

Pada data di atas terdapat personifikasi dalam kalimat *Tiba-tiba ada ombak besar muncul menerjang dan menyeret Sruntul ke tengah laut*. Kata *menerjang*, *menyeret* mengiaskan benda mati yang bertindak seperti manusia.

### d. Metafora

Metafora membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

#### *Ngga Sampai Ngelupas*

*Saropah sudah sebulan jadi pembantu di sebuah rumah milik seorang pejabat. Suatu pagi Saropah menemukan sesuatu yang di anggapnya aneh. Saropah langsung berlari menemui sang nyonya majikan yang lagi nyantai di pinggir kolam. Tanpa babibu Saropah langsung bertanya*

*Saropah: “Nyonya ini apa?(sambil memperlihatkan barang yang didapatnya)”*

*Nyonya: “Dasar orang kampung...itu namanya kondom, biasanya alat untuk begituan???”*

*Saropah: (dengan lugunya menjawab), tapi nyonya saya kalau begituan sama suami saya nggak sampai ngelupas begini nyonya..’*

*Nyonya: “#@#\$?????”(Robi)*

Dalam tuturan di atas bercerita tentang Saropah yang seorang pembantu dirumah seorang pejabat, Suatu pagi Saropah menemukan benda yang dianggap aneh, Saropah kemudian

menemui nyonya untuk bertanya tentang benda tersebut. Nyonya akhirnya menjelaskan bahwa benda yang ditemukan oleh Saropah adalah Kondom alat untuk berhubungan intim. Dengan lugunya Saropah menjawab bahwa bila Saropah berhubungan intim dengan suaminya tidak pernah sampai mengelupas.

Dalam hal ini Saropah salah persepsi karena Saropah mengira bahwa kondom adalah kulit dari alat kelamin pria yang mengelupas. Pada data di atas terdapat metafora karena membandingkan antara kondom dan alat kelamin laki-laki. Saropah mengira bahwa kondom merupakan kulit alat kelamin laki-laki yang mengelupas.

#### e. Simile

Jenis majas ini secara langsung menyamakan sesuatu dengan hal yang lain. Bentuk kebahasaan tersebut dapat disaksikan dalam contoh di bawah ini:

##### *PSK Istimewa*

*GARA-GARA dollar harganya ngga karu-karuan, menjadikan si Ucok OKB (orang kaya baru). Maklum kebon kopi dia seabreg-abreg, mana harga kopi lagi bagus-bagusnya. Sehabis panen, dia pengen memanjakan diri, pergi ke Jakarta. Nggak lupa bawa Darmo Munnyuk, centeng kesayangannya. Sesampai di Jakarta, dia menginap di hotel bintang lima. Giliran mau makan dipanggilnya si centeng.*

*Ucok : "He Darmo Munnyuk....ak pengen makan nasi goreng..."*

*Darmo Munnyuk : "Siap bos..."*

*Ucok : "Eh... jangan lupa yang istimewa."*

*Darmo Munnyuk : "Istimewa gimana bos?"*

*Ucok : "Istimewa tu artinya pakai telur dua."*

*Darmo Munnyuk pun segera pergi membeli pesanan si bos. Agak siangan dikit perut si Ucok berasa lapar lagi.*

*Ucok : "Darmo Munnyuk siang-siang begini enaknyanya makan mie goreng nih. Jangan lupa yang Istimewa."*

*Darmo Munnyuk : "beres boss."*

*Darmo munnyuk pun segera pergi membeli pesanan si bos. Malam harinya, karena AC hotel yang kelewat dingin, giliran 'barang' si Ucok yang minta jatah.*

*Ucok : "Darmo Munnyuk aku pengen wanita penghibur, carikan aku cewek dong. Jangan lupa yang istimewa ya..."*

*Darmo Munnyuk pun segera ngacir nyari pesenan si bos.*

*Ketika akan 'hohohihe', si Ucok teriak: "He Darmo Munnyuk kesini kau... Berengsek kau! Ak minta cewek yang istimewa kenapa aku kau kasih bencong?!!"*

*Darmo Munnyuk : "Lha kan sesuai pesana si bos, istimewa, telornya dua..."*

*Ucok* : “*Gila kau!!!!!!*” (*Robi*)

Pada data di atas terjadi salah persepsi karena Darmo Munyuk mengira bahwa seorang wanita penghibur istimewa disamakan dengan nasi goreng atau mi goreng istimewa yang memakai dua telur. Unsur perbandingan dari data di atas berupa penyamaan istimewa yang artinya telornya dua. Istimewa berarti spesial, sangat bagus. Istimewa dalam makanan bisa diartikan dengan memberi lauk lebih dari satu, misal nasi goreng istimewa berarti nasi goreng dengan dua buah telur. Dalam data di atas tidak bisa disamakan istimewa nasi goreng dengan istimewa seorang PSK. Nasi goreng istimewa memang berarti nasi goreng dengan dua buah telur, tetapi PSK istimewa yang dimaksud di sini bukan sama dengan nasi goreng istimewa dengan dua telur, karena PSK dengan dua telur adalah bencong atau waria.

#### **f. Asonansi**

Asonansi merupakan perulangan vokal yang sama. Pemakaian bentuk ini dalam humor “*Sontoloyo*” Harian *Meteor* dimaksudkan untuk memperoleh efek penekanan atau hanya sekedar keindahan.

##### *Sampun Telas*

*Untuk menambah penghasilan keluarga. Saropah berinisiatif berjualan es dawet didepan rumahnya. Lumayanlah buat tambah uang jajan si Sruntul anaknya.*

*Suatu sore si Ginting Napitupulu, tetangga sebelah rumah yang asli Medan, pesan es dawet pada Saropah, “Pesan es dawet satu gelas mbak!”.*

*“Sampun telas mas!” sapa Saropah ramah.*

*“Haruslah itu...harus pakai gelas”.ujar si Ginting sambil cengengesan.*

*“Mboten wonten mas!” kata Saropah sekali lagi.*

*“Ya haruslah itu, harus pakai santan biar enak”*

*“Edan!” Saropah mulai jengkel karena si Ginting tetap saja nggak mudeng.*

*“Betul itu ak memang dari Medan!”*

*“Sinting!” maki Saropah lagi.*

*“Betul kata kau itu... namaku memang Ginting!!”*

*Saropah :”@ \$#^!!!!!!”. (Robi)*

Pada data di atas terdapat Asonansi atau perulangan vokal terutama keharmonisan bunyi di akhir kalimat. Kata *telas* dan *gelas* yang sama-sama mempunyai akhiran *-as*, kemudian kata

*wonten* dan *santan* yang mempunyai akhiran *-n*, ada pula kata *edan* dan *medan* yang juga memiliki akhiran *-n*, dan kata *sinting* serta *ginting* yang sama-sama berakhiran *-ng*. Hal ini dapat dilihat dari maksud yang dituturkan dalam data itu adalah ungkapan kekesalan karena apa yang diutarakan tidak sesuai dengan jawaban.

## 2. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” dalam Harian *Meteor* adalah:

### a. Anafora

Perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

#### *Persaingan Ketat*

*Darmo Mulyuk membuka usaha toko pakaian. Suatu ketika Darmo Mulyuk kaget ketika seorang saingan baru, membuka toko di sebelah kirinya.*

*Sebuah spanduk besar telah dipasang, dengan tulisan “PAKAIAN IMPORT”*

*Darmo Mulyuk bermasalah untuk kedua kalinya ketika pesaing lain menyewa gedung di sebelah kanannya, dan mendirikan spanduk yang jauh lebih besar dengan tulisan “HARGA TERMURAH”*

*Darmo Mulyuk benar-benar depresi, namun keesokan harinya, Darmo Mulyuk datang dengan sebuah ide yang cemerlang.*

*Darmo Mulyuk tidak mau kalah, dia memasang spanduk yang lebih besar dari kedua pesaingnya ditokonya sendiri.... Dengan tulisan... “MASUKNYA LEWAT SINI” (rOBi)*

Anafora pada data di atas terdapat pada kata *Darmo Mulyuk* yang ada pada awal kalimat diulang terus pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

### b. Mesodiplosis

Merupakan perulangan ditengah-tengah atau beberapa kalimat berurutan.

#### *Tak Pernah Akur*

*Julaikah sedang membangga-banggakan keluarganya yang memang keluarga tentara.*

*Julaikah (bangga) :”Buyutku berperang melawan Belanda, Kakekku berperang melawan Timor Leste, Fretilin. Dan ayahku berperang melawan orang Papua, OPM.”*

*Sruntul (kalem) :”Kayaknya keluargamu tidak pernah akur dengan orang lain deh....!”*

*Julaikah : “Asem.....” (rOBi)*

Dalam data di atas terdapat Mesodiplosis dalam kalimat "*Buyutku berperang melawan Belanda, Kakekku berperang melawan Timor Leste, Fretilin. Dan ayahku berperang melawan orang Papua, OPM.*" Kata *berperang melawan* yang terdapat pada tengah baris diulang dalam kalimat yang berurutan, sehingga dalam data diatas terdapat Mesodiplosis.

### c. Epizeuksis

Jenis repetisi ini bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Misalnya:

#### *Telah Bertunangan*

*Sruntul tak bisa tidur malam itu. Dia pun minta didongengi oleh Darmo Munyuk, bapaknya. Begini ceritanya:*

*Ada seorang cowok namanya SONY. Dia jatuh cinta sama cewek yang mempesona bernama Nokia. Sony pun berniat untuk mengajak Nokia pergi. Namun dia dihadang oleh dua orang bersaudara Moto dan Rola. Sony pun mengadu pada kakaknya Samsung. Dengan bantuan kakaknya Sony akhirnya bisa menyatakan cinta pada Nokia. Tapi sayang ternyata Nokia telah bertunangan dengan Blackberry. Moto dan Rola pun berkata pada Sony, "Nexiaaaaannn deh lu."*

*Sruntul langsung ngorok saat itu juga. (rOBi)*

Data pada contoh humor di atas menunjukkan bahwa data tersebut merupakan cerita cinta antara *Sony* dan *Nokia*. Namun cerita ini tidak lazim, *Sony* dan *Nokia* serta nama-nama yang ada pada cerita merupakan merek-merek Hp yang ada di Indonesia. Repetisi epizeuksis ditunjukkan pada data di atas dengan kata *Sony* dan *Nokia*. Kata *Sony* dan *Nokia* merupakan kata yang dipentingkan sehingga dalam data kata *Sony* tersebut diulang-ulang beberapa kali berturut-turut sampai lima kali, sedang kata *Nokia* diulang sampai empat kali.

### 3. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa Sindiran yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor* adalah:

#### a. Ironi

Bentuk ironi dimanfaatkan untuk mengungkapkan tanggapan maupun kritikan terhadap fenomena dalam masyarakat yang semakin buruk. Misalnya, merebaknya kasus korupsi, penyuapan, perebutan kekuasaan, bahkan gaya hidup masyarakat.

Masalah-masalah tersebut dijadikan sebagai topik yang menarik dalam humor. Untuk lebih jelas, dapat disaksikan dalam contoh berikut:

*Harus Berijazah S1*

*Pada suatu hari Darmo Munyuk mengunjungi temannya yang telah terpilih menjadi seorang ketua dewan dan Darmo Munyuk minta tolong dicarikan pekerjaan.*

*“Cok, aku membutuhkan pertolonganmu untuk dapat pekerjaan, tetapi aku tidak lulus SMA.” Kata Darmo Munyuk pada Ucok, temannya yang anggota dewan.*

*“apakah kau anggota partai?” kata Ucok.*

*“ya tentu saja..”*

*“Oke, kau bisa jadi anggota dewan, gajimu 30juta sebulan.”*

*“Jangan, berikan aku jabatan yang tidak penting itu.” Kata Darmo Munyuk.*

*“Baiklah kalau begitu, kau akan aku tunjuk menjadi direktur perusahaan Negara, gajimu 20juta sebulan.” Kata Ucok lagi.*

*“Itu masih terlalu penting untukku, jangan penting itu.” Tolak Darmo Munyuk lagi.*

*“Baiklah, kamu akan aku angkat sebagai kepala bagian dan statusmu pegawai negeri dengan gaji 15juta sebulan.” Kata Ucok sambil menghisap cerutnya*

*“Wah, itu masih terlalu tinggi, mungkin kamu bisa mengangkatku menjadi seorang tukang ketik saja di kelurahan dengan gaji 500ribu perbulan.” Kata Darmo Munyuk penuh harap.*

*“Wah... tidak bisa itu...!!!” kata Ucok dengan muka serius, “untuk menjadi macam tukang ketik di kelurahan, minimal kau harus punya ijazah S1...!” (rOBi)*

Dalam contoh di atas terdapat nilai-nilai sindiran. Sindiran muncul terutama di akhir kalimat. Kata sindiran terdapat dalam kalimat “*untuk menjadi macam tukang ketik di kelurahan, minimal kau harus punya ijazah S1...!*” dimaksudkan untuk menyindir pelaku Korupsi, kolusi dan Nepotisme. Dalam hal ini Nepotisme yaitu kecenderungan mengutamakan sanak keluarga, kerabat untuk memegang kekuasaan. Hal ini menyindir bahwa tidak perlu memiliki pendidikan

yang berijazah S1 untuk menjadi anggota dewan, direktur perusahaan Negara, maupun kepala bagian yang berstatus pegawai negeri asal mempunyai hubungan dengan penguasa, pemimpin, atau ketua.

## **b. Sarkasme**

Merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi. Sarkasme selalu menyakitkan hati dan kurang enak didengar.

### *Nggak Bisa Terbang Kok Protes*

*Untuk mengirit biaya. Darmo Munyuk naik pesawat yang paling murah ke rumah pakdenya di Ambon. Ketika duduk di bangku pesawat Darmo Munyuk kaget melihat burung beo terikat di bangku sebelahnya. Lalu Darmo Munyuk meminta kopi kepada pramugari dan si beo menimpali, “dan bawakan saya whisky, bodoh.” Pramugari datang membawa whisky, tapi ia lupa membawa kopi. Darmo Munyuk mengingatkan pramugari mengenai kopi pesanannya, tapi lagi-lagi si beo menimpali, “dan bawakan saya whisky, bodoh!” katanya sambil meminum habis whisky pertama. Pramugari datang tergopoh-gopoh sambil membawa whisky, tapi tidak juga ingat membawa kopi.*

*Akhirnya, Darmo Munyuk tidak menahan emosinya. “aku sudah meminta kopi dua kali. Ambilkan aku kopi sekarang juga, atau aku akan menendangmu mbak..!”*

*Kini baik Darmo Munyuk maupun si Beo diseret paksa ke pintu darurat dan siap dilempar keluar oleh dua petugas bertubuh kekar. Tanpa menunggu si beo terjun ke bawah, tapi sebelumnya ia berkata pada Darmo Munyuk sambil berkata, “Makanya kalau tidak bisa terbang, jangan ikut-ikutan protes...!!” (rOBi)*

Sarkasme pada data di atas terdapat dalam kalimat *Akhirnya, Darmo Munyuk tidak menahan emosinya. “aku sudah meminta kopi dua kali. Ambilkan aku kopi sekarang juga, atau aku akan menendangmu mbak..!”* kalimat tersebut lebih berbentuk luapan emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan terdengar tidak sopan sehingga kurang enak didengar dan menyakitkan hati. Kata *menendangmu mbak* merupakan kata-kata kasar dan tidak sopan sehingga kurang enak didengar dan menyakitkan hati.

#### 4. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor* adalah:

##### a. Antitesis

Antitesis merupakan sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan misalnya:

*Ngga Sampai Ngelupas*

*Saropah sudah sebulan jadi pembantu di sebuah rumah milik seorang pejabat. Suatu pagi Saropah menemukan sesuatu yang di anggapnya aneh. Saropah langsung berlari menemui sang nyonya majikan yang lagi nyantai di pinggir kolam. Tanpa babibu Saropah langsung bertanya*

*Saropah: "Nyonya ini apa?(sambil memperlihatkan barang yang didapatnya)"*

*Nyonya: "Dasar orang kampung...itu namanya kondom, biasanya alat untuk begituan???"*

*Saropah: (dengan lugunya menjawab), "tapi nyonya saya kalau begituan sama suami saya nggak sampai ngelupas begini nyonya.."*

*Nyonya: "#@#\$?????"(Robi)*

*Pembantu* dan *Majikan* merupakan kata-kata yang memiliki makna berlawanan. *Pembantu* berarti “orang (alat dan sebagainya) yang membantu; penolong atau orang upahan, pekerjaannya (membantu) mengurus pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, menyapu, dan sebagainya)”. *Majikan* adalah “orang atau organisasi yang menyediakan pekerjaan untuk orang lain berdasarkan ikatan kontrak atau orang yg menjadi atasan (yang kuasa memerintah bawahan)”. Data di atas memanfaatkan topik seks sebagai sumber kelucuannya untuk memancing senyum. Pada tuturan “*tapi nyonya saya kalau begituan sama suami saya nggak sampai ngelupas begini nyonya*”. Dari tuturan tersebut dapat dipastikan bahwa pembantu mengira bahwa yang mengelupas adalah kulit alat kelamin pria, sedangkan yang dimaksud oleh nyonya adalah kondom (alat kontrasepsi) sehingga timbullah kelucuan. Kata *pembantu* dan *majikan* merupakan antithesis karena kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

## b. Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

*Telat Bali*

*Saropah dengan tidak sabar menunggu kepulangan Sruntul, anak lelakinya. Sruntul seharusnya sudah pulang sekolah setengah jam yang lalu. Tak lama kemudian akhirnya Sruntul pulang.*

*“ngapa kowe telat bali?” Tanya Saropah. “opo ono pelajaran tambahan?”*

*“ora buk...aku mandek neng dalan,” sahutnya.*

*“lha keneng ngopo?”*

*“ono embah kelangan duwit rongpuluhewu.”*

*“oh, dadi kowe telat amarga nulung mbahe kuwi nggoleki duwit sing ilang mau? Pancen apikan tenan anaku siji iki...!”*

*“ora buk, ora kaya ngana” bantah Sruntul.*

*“aku ora obah setengah jam amarga ngidak duwit mbahe. Aku ngenteni mbahe lungu, kekeselen nggoleki duwite...!”*

*Saropah: “swempruoll!!”*

Data di atas merupakan paradoks. Saropah mengira anaknya terlambat pulang sekolah karena membantu mencari uang seorang nenek yang hilang tetapi ternyata anaknya terlambat pulang karena menginjak uang nenek dan menunggu nenek tersebut kelelahan mencari uangnya, sehingga merupakan paradoks karena kata-katanya mengandung pertentangan dengan fakta yang ada.

## 5. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor* adalah:

### a. Klimaks

Klimaks merupakan gaya bahasa yang memiliki gradasi pada gagasan-gagasan yang dikandungnya. Gaya bahasa ini dapat dilihat dalam contoh berikut:

*Pria Idaman*

*Saat itu Saropah masih bujang, dia sedang dalam perjalanan menuju pabrik pengolahan gembus tempat dia bekerja. Di angkutan umum dia bertemu seorang ibu yang semlohai.*

*Iseng saropah bertanya:*

*Saropah : “nyuwunsewu bu.. apa ibu punya anak?”*

*Ibu* : “oh ya, anak laki- laki.”  
*Saropah* : “ooh laki- laki ya. Apakah ia merokok?”  
*Ibu* : “tidak dong...”  
*Saropah* : “apakah ia minum minuman keras?”  
*Ibu* : “setetespun tidak.”  
*Saropah* : “suka gonta- ganti pacar nggak?”  
*ibu* : “jangan sampai mbak...”  
*Saropah pun tertarik, anak laki- laki ini tipe cowok yang ia idamkan.*  
*Saropah* : “jarang sekali ada laki- laki seperti itu di jaman sekarang, ngomong- ngomong usia anak ibu berapa?”  
*Ibu* : “oooo, kemarin dia baru berulang tahun yang pertama...”  
*Saropah* : “@ \$#&! ” (rOBI)

Klimaks pada data tersebut terdapat dalam pertanyaan, “..., ngomong-ngomong usia anak ibu berapa?”. Sruntul mengira bahwa pria tersebut adalah pria dewasa yang merupakan ciri-ciri seorang pria idaman. Setelah dijawab “oooo, kemarin dia baru berulang tahun yang pertama...” akhirnya jelas bahwa pria yang dimaksud oleh ibu adalah putranya yang masih balita yang tidak mungkin merokok, minum-minuman keras, dan suka gonta-ganti pacar.

## **b. Antiklimaks**

Sebagai gaya bahasa, antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Berikut antiklimaks yang ditemukan dalam humor “*Sontoloyo*” Harian *Meteor*.

### *Langsung Ke Persoalan*

“Tolong saya Dok”, kata Darmo Munyuk pada dokter suatu kali.

“apa yang bisa saya bantu?”, Tanya dokter.

“beberapa hari yang lalu waktu saya pulang dari kantor, saya menangkap basah istri saya sedang berselingkuh dengan lelaki lain. Lalu saya ambil pedang saya dan saya acungkan pada istri saya. Lelaki selingkuhannya berkata bahwa percuma saya membunuh istri saya karena saya akan masuk penjara dan tidak pernah lagi bisa bersama istri saya. Saya luluh, lalu ia mengajak minum kopi”.

“lalu apa masalahnya?”, Tanya dokter

“dua hari kemudian istri saya melakukan hal yang sama dengan lelaki yang sama. Saya acungkan pedang kearah lelaki selingkuhan istri saya, tapi sekali lagi ia membujuk bahwa walaupun ia mati, istrinya akan berselingkuh lagi dengan lelaki lainnya. Saya luluh dan ia mengajak saya minum kopi”.

“jadi apa hubungannya dengan kedatanganmu kesini?”, Tanya dokter.

*“tadi saya memergoki istri saya melakukan hal yang sama lagi. Didepan mereka, saya tempelkan pedang ke leher saya, lalu lelaki itu berkata bahwa kalau saya mati akan rugi karena justru member peluang seluas-luasnya kepada kami untuk selalu bersama-sama, saya luluh dan ia pun mengajak saya minum kopi”.*  
*“langsung ke pokok persoalan aja deh”, kata dokter tak sabar.*  
*“kopi itu bisa merusak kesehatan saya nggak Dok?”. (rOBi)*

Gagasan pokok dalam tuturan di atas adalah tentang seorang suami yang menemui seorang dokter untuk berkonsultasi tentang istrinya yang sudah berselingkuh dengan pria lain. Suami tersebut bercerita pada dokter bahwa telah tiga kali memergoki istrinya berselingkuh dengan pria lain. Saat pertama kali menangkap basah istri berselingkuh suami ingin membunuh istrinya dengan pedang tetapi di urungkan. Suami menangkap basah istrinya lagi dengan pria yang sama sehingga suami mengacungkan pedang pada pria selingkuhan istrinya tetapi akhirnya setelah dibujuk suami luluh juga. Untuk ketiga kalinya suami menangkap basah istrinya berselingkuh sehingga ia ingin mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Dokter yang mendengarkan cerita suami menjadi tidak sabar mengenai keluhan apa yang dibawa oleh suami tentang kesehatannya. Pertanyaan *“kopi itu bisa merusak kesehatan saya nggak Dok?”* merupakan tuturan yang kurang penting. Tuturan tersebut hanya sebagai pelengkap saja. Pengungkapan gagasan penting ke kurang penting tersebut dinamakan antiklimaks.

### c. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Misalnya:

#### *Hp 3G Murah*

*Saat pulang sekolah Sruntul dan Ucok pulang secara bersamaan, kemudian mereka membicarakan tentang handphone 3G.*

*Sruntul: “Eh Cok di dekat pasar klewer solo, ada kios Hp yang menjual Handphone 3G termurah se-Indonesia lho? Cuma Rp. 300ribu aja, baru dan bergaransi lagi.”*

*Ucok: “Ahh macam mana pula itu, kau salah informasi kali, macam klepon aja...”*

*Sruntul: “Nggak..!! sumpah ini Handphone 3G beneran.”*

*Ucok: “Dimana-mana yang namanya Handphone 3G masih diatas Rp. 1juta, masih mahal.. gila kau..!”*

*Sruntul: "Ini Handphone 3... Gila bisa buat sms, Gila bisa buat telpon, Gila bisa buat main game juga."*

*Ucok: "Mulutmu bau menyan..!" (rOBi)*

Data di atas menerangkan singkatan dari 3G. 3G menurut pemikiran Ucok 3G adalah istilah yang digunakan untuk teknologi telepon bergerak generasi ke-3 yang memiliki layanan perpindahan data baik berupa *voice* data maupun *non-voice* data. Tetapi singkatan tersebut diplesetkan oleh Sruntul menjadi:

3G= *Gila bisa buat sms*

*Gila bisa buat nelpon*

*Gila bisa buat main game*

Kata *gila* diulang-ulang sebagai penegasan terhadap maksud dari kata 3G data di atas merupakan repetisi yaitu gaya bahasa penegasan yang diulang-ulang secara berturut-turut dalam suatu kalimat atau wacana.

#### **d. Polisidenton**

Polisidenton adalah suatu gaya bahasa yang berupa beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Contohnya yaitu:

*Telah Bertunangan*

*Sruntul tak bisa tidur malam itu. Dia pun minta didongengi oleh Darmo Munyuk, bapaknya. Begini ceritanya:*

*Ada seorang cowok namanya SONY. Dia jatuh cinta sama cewek yang mempesona bernama Nokia. Sony pun berniat untuk mengajak Nokia pergi. Namun dia dihadang oleh dua orang bersaudara Moto dan Rola. Sony pun mengadu pada kakaknya Samsung. Dengan bantuan kakaknya Sony akhirnya bisa menyatakan cinta pada Nokia. Tapi sayang ternyata Nokia telah bertunangan dengan Blackberry. Moto dan Rola pun berkata pada Sony, "Nexiaaaaannn deh lu."*

*Sruntul langsung ngorok saat itu juga. (rOBi)*

Data di atas adalah sebuah cerita percintaan, tentang cowok bernama Sony yang jatuh cinta pada Nokia, Sony berniat mengajak Nokia pergi *namun* dihadang oleh Moto dan Rola.

Sony mengadu pada Samsung kakaknya. *Dengan* bantuan kakaknya Sony akhirnya bisa menyatakan cinta pada Nokia. *Tapi* sayang Nokia telah bertunangan dengan Blackberry.

Dalam tuturan humor di atas, terdapat gaya bahasa polisidenton karena terdapat kata-kata sambung berupa kata *Namun, Dengan, Tapi*.

## A. Pungutan atau Serapan dalam “*Sontoloyo*” Harian *Meteor*

### 1. Pungutan Bahasa Jawa

Bahasa Jawa dipilih sebagai bahasa daerah oleh penulis “*Sontoloyo*” dengan alasan karena bahasa Jawa adalah bahasa ibu bagi masyarakat yang ada di pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, hal ini berkaitan dengan Harian *Meteor* itu sendiri yang beredar di Semarang dan sekitarnya.

*Boleh Nongkrong Sehari*

*Setelah dioperasi koreng stadium4, Darmo Munyuk masih harus dirawat di rumah sakit. Setelah kondisinya membaik, badannya dibasuh/dibersihkan oleh suster yang cantik banget, seksi dan ramah.*

*Karena “adiknya” Darmo Munyuk juga dibasuh suster, maka Darmo Munyuk jadi pusing 7 keliling, lantas dia mencoba menggoda sang suster:*

*Darmo Munyuk: “suster, kalau sampeyan tak kasih 300ribu, boleh nggak aku lihat yang dibalik BH sampeyan..?”*

*Suster: “aahh.. tanggung mas, kalau sampeyan berani kasih 1juta, nanti sekalian aja saya tunjukkan tempat keluarnya bayi..”*

*Darmo Munyuk (suuuuuuuueeeeneng buaangeett): “bener mbak, bbboolleeh, ini uangnya.”*

*Suster (setelah menerima uang): “mas, sampeyan turun dari tempat tidur, keluar kamar, belok kanan terus ikutin koridor itu sampai mentok, terus belok kiri. Nah, di ujung koridor itu ada tulisan ruang melahirkan dan perawatan bayi. Naaahhh.. di situ itu tempat keluarnya bayi. Sampeyan boleh kok nongkrong disitu sampai bosan...” (rOBi)*

Kosakata bahasa Jawa yang ditemukan pada data diatas adalah kata *mas, mbak, sampeyan, mentok*. Kata *mas* dan *mbak* dipakai untuk menggantikan kata kakak. *Mas* dalam bahasa Indonesia berarti panggilan untuk kakak laki-laki, sehingga padanan dalam bahasa Indonesia adalah kakak laki-laki. Kata *mbak* dalam bahasa Indonesia berarti panggilan untuk

kakak perempuan, jadi padanan kata *mbak* dalam bahasa Indonesia adalah kakak perempuan. Kata *sampeyan* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu kata anda atau kamu. *Mentok* berarti sudah sampai ujung tidak bisa kemana-mana, menabrak, buntu, sehingga padanan kata *mentok* dalam bahasa Indonesia adalah buntu.

## 2. Pungutan Bahasa Inggris

Pungutan bahasa Inggris termasuk ke dalam kategori pungutan kultural yakni, semua pungutan dari bahasa lain yang tidak dipakai dalam daerah kebahasaan bahasa penerima (Samsuri, 1978: 52). Penggunaan pungutan kosakata bahasa Inggris dimaksudkan untuk mendukung ide yang diinginkan oleh penutur serta menimbulkan kesan bagi pemakainya (lawan tutur).

### *Persaingan Ketat*

*Darmo Mulyuk membuka usaha toko pakaian. Suatu ketika Darmo Mulyuk kaget ketika seorang saingan baru, membuka toko di sebelah kirinya.*

*Sebuah spanduk besar telah dipasang, dengan tulisan “PAKAIAN IMPORT”*

*Darmo Mulyuk bermasalah untuk kedua kalinya ketika pesaing lain menyewa gedung di sebelah kanannya, dan mendirikan spanduk yang jauh lebih besar dengan tulisan “HARGA TERMURAH”*

*Darmo Mulyuk benar-benar depresi, namun keesokan harinya, Darmo Mulyuk datang dengan sebuah ide yang cemerlang.*

*Darmo Mulyuk tidak mau kalah, dia memasang spanduk yang lebih besar dari kedua pesaingnya ditokonya sendiri.... Dengan tulisan... “MASUKNYA LEWAT SINI” (rOBi)*

Pada data di atas terdapat kosakata bahasa Inggris yaitu kata *import* dan *depresi*. Kata *import* berarti “masuk, membawa masuk barang-barang dari luar negeri”. Kata *depresi* mungkin kurang populer dibandingkan dengan kata *stress*. *Depresi* bukan hanya merasa tidak senang, merasa sedih atau murung. *Depresi* berarti “keadaan dimana perasaan negative tersebut berlangsung lama, dalam hitungan minggu, bulan, bahkan lebih lama lagi dan membatasi kemampuan untuk berfungsi secara normal”.

Kata *import* memiliki padanan membawa barang masuk dari luar negeri. Sedangkan kata *depresi* memiliki padanan kata stress, walaupun sulit sebenarnya mencari padanan kata *import* dan *depresi* dalam bahasa Indonesia.

## **B. Tema dalam Humor Sontoloyo**

Menurut sasaran yang dijadikan kelucuan humor dapat dibagi menjadi humor etnis, humor seksual, humor politik (Purwo, 1992: 80-82).

### **1. Humor Etnis**

Humor etnis memanfaatkan ciri khas mengangkat segi-segi yang mencolok dan dianggap sebagai kekurangan suatu kelompok etnis. Berikut adalah Humor etnis yang terdapat dalam humor “*Sontoloyo*” Harian *Meteor*.

#### *Sampun Telas*

*Untuk menambah penghasilan keluarga. Saropah berinisiatif berjualan es dawet didepan rumahnya. Lumayanlah buat tambah uang jajan si Sruntul anaknya.*

*Suatu sore si Ginting Napitupulu, tetangga sebelah rumah yang asli Medan, pesan es dawet pada Saropah, “Pesan es dawet satu gelas mbak!”.*

*“Sampun telas mas!” sapa Saropah ramah.*

*“Haruslah itu...harus pakai gelas”.ujar si Ginting sambil cengengesan.*

*“Mboten wonten mas!” kata Saropah sekali lagi.*

*“Ya haruslah itu, harus pakai santan biar enak”*

*“Edan!” Saropah mulai jengkel karena si Ginting tetap saja nggak mudeng.*

*“Betul itu ak memang dari Medan!”*

*“Sinting!” maki Saropah lagi.*

*“Betul kata kau itu... namaku memang Ginting!!”*

*Saropah :”@ \$#^!!!!!!”. (Robi)*

Data diatas merupakan humor etnis, mengenai etnis Jawa dan etnis Medan dapat diketahui karena dalam data di atas disebutkan bahwa Ginting merupakan orang Medan dan Saropah diketahui merupakan orang Jawa dilihat dari percakapan yang dilakukan. Data diatas termasuk salah persepsi karena orang jawa mengatakan *telas*, *wonten*, *edan*, *sinting* disalah artikan oleh orang medan dengan *gelas*, *santen*, *medan*, *ginting*.

## 2. Humor Seksual

Humor seksual adalah humor tentang alat kelamin, hubungan seks, atau hal-hal yang menyeret hubungan seks sebagai target humor. Salah satu humor seksual yang ada dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor* adalah:

*Nggak Sendirian*

*Saropah kesal pada pacarnya Darmo Munyuk, yang duduk di sampingnya dan kelihatan gugup sekali.*

*“piye to kowe iki nyuk...” keluh Saropah.*

*“jarene kowe selama ini kamu sudah biasa bermain ranjang dengan bermacam-macam wanita. Tapi mana buktinya? Sekarang kamu Cuma bisa bingung...”*

*“iki liyo...” kata Darmo Munyuk membela diri, “selama ini aku nggak pernah sendirian menghadapi cewek di ranjang.” Kata Darmo Munyuk lagi.*

*“@\$#!!!!????!!!!” (Robi)*

Data diatas merupakan humor seksual karena menyeret hubungan seksual sebagai target humor. Dalam percakapan diatas dapat diketahui bahwa Darmo Munyuk bercerita bahwa dia biasa bermain ranjang dengan bermacam-macam wanita, tetapi ternyata Darmo Munyuk tidak pernah sendirian dalam menghadapi wanita di ranjang. Dengan kata lain Darmo Munyuk berhubungan seks beramai-ramai.

## 3. Humor Politik

Humor politik menjadikan pemimpin politik, politikus, lembaga, kelompok, partai, dan gagasan-gagasan politik sebagai sasaran. Berikut ini adalah humor politik yang terdapat dalam “*Sontoloyo*” *Harian Meteor* adalah:

*3 Orang Tes CPNS*

*Suatu hari, si A, B dan C datang ke kantor untuk mengikuti tes CPNS. Hari itu materinya wawancara lisan. Satu persatu mereka dipanggil pewawancara.*

*Si A memasuki ruangan.*

*Pewawancara : “berapa 100 ditambah 100?”*

*A : “250, Pak”*

*Pewawancara : “Maaf, anda tidak diterima. Alasannya, anda bermental korupsi”*

*Si A keluar ruangan.*

*Si B memasuki ruangan.*

*Pewawancara : “berapa 100 ditambah 100?”*

B : "150, Pak"

Pewawancara : "Maaf, anda tidak diterima. Alasannya, anda merugikan Negara."

Si B keluar ruangan.

Si C memasuki ruangan

Pewawancara : "berapa 100 ditambah 100?"

C : " Terserah bapak. Saya siap melaksanakan"

Pewawancara : "OK! Anda diterima sebagai PNS! Alasannya, Anda penuh pengertian."  
(rOBi)

Humor *sontoloyo* di atas merupakan humor politik karena membicarakan wawancara yang dilakukan oleh salah satu lembaga pemerintahan dalam hal ini PNS. Pada wawancara test CPNS di atas dapat diketahui bahwa pegawai yang diterima adalah yang mengerti kebutuhan atasannya tanpa menggunakan logika. Bahwa soal uang semua bisa diatur oleh atasan dalam hal ini asal tahu sama tahu, sehingga terjadilah korupsi.

## 1. PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam humor "*Sontoloyo*" Harian *Meteor* dari segi gaya bahasa, ditemukan lima jenis, yakni gaya bahasa perbandingan, yang terdiri dari hiperbola, metonimia, personifikasi, metafora, simile, asonansi. Gaya bahasa perulangan, terdiri dari anafora, mesodiplosis, epizeuksis. Gaya bahasa sindiran, yang terdiri dari ironi dan sarkasme. Gaya bahasa pertentangan, terdiri dari antitesis dan paradoks. Gaya bahasa penegasan, terdiri dari klimaks, antiklimaks, repetisi dan polisidenton.

Dari segi kebahasaannya humor "*Sontoloyo*" ini banyak memanfaatkan aspek kebahasaan untuk memancing senyum dan tawa penikmatnya. Karena humor merupakan suatu hiburan ringan, bahasa yang digunakan di dalam plesetan humor "*Sontoloyo*" adalah ragam bahasa tidak resmi atau santai. "*Sontoloyo*" sengaja menciptakan tuturan yang menggunakan pungutan atau kata serapan untuk menunjang kelucuannya. Pungutan digunakan untuk mendukung ide yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam humor "*Sontoloyo*". Pungutan yang ditemukan yakni pungutan bahasa Jawa dan pungutan bahasa Inggris.

Dalam setiap tuturan tak terkecuali humor, terdapat tiga tema dalam tuturan tersebut.

Tema tersebut adalah humor etnis, humor seksual dan humor politik.

## 2. DAFTAR PUSTAKA

Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Agustinus. 2003. "Eufemisme dan Sarkasme Bahasa Bikin Siapa?". Dalam [http://www.opinipribadi.blogspot.com/2003 01 05 opinipribadi archive.html](http://www.opinipribadi.blogspot.com/2003/01/05/opinipribadi_archive.html), diakses 28 Agustus 2012.

Aminudin. 1995. *Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Astuti, Wiwiek Dwi. 2006. *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindak Tutur*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Bakar, Irwan Abu. 2003. "Garis Panduan dan Tips untuk Penyiar dan Peminat Puisi". Dalam [http://www.esastera.com/kursus/kepenyiaran.htm #11\(1\)](http://www.esastera.com/kursus/kepenyiaran.htm#11(1)), diakses 8 September 2012.

Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 2002. *Humor Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Herman J. Waluyo. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Junus, Umar. 1989. *Stilistika*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mendatu, Achmanto. 2008. *Mengasah Sense Of Humor*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.  
Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjatmiko, Wuri. 1992. *Aspek-aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor*. Bambang Kaswanti Purwo (ed.) Yogyakarta :Kanisius.

Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Yandianto. 2004. *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bambang: CV M2S.